

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja Putri adalah masa peralihan atau perpindahan dari masa anak-anak hingga menjadi dewasa, hal ini dapat ditandai dengan terjadinya beberapa perubahan fisik dan juga mental. Persiapan kesehatan dan status gizi remaja merupakan langkah kritis dalam menciptakan generasi penerus yang kreatif, berdaya saing, dan produktif. Permasalahan kesehatan di Indonesia yang terjadi akibat dari permasalahan gizi yang dihadapi oleh remaja Indonesia salah satunya yaitu masalah gizi mikronutrien, yaitu anemia ⁽¹⁾.

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dibandingkan nilai normalnya sesuai kelompok umur, sekitar 50-80% masyarakat mengalami anemia akibat kekurangan zat besi. Hemoglobin merupakan parameter yang digunakan untuk menetapkan prevalensi anemia. Pada umumnya anemia rentan terjadi pada remaja putri karena asupan gizi yang kurang, kegiatan fisik dan menstruasi. Kadar Hb normal pada remaja perempuan adalah >12 g/dL sedangkan pada remaja laki-laki yaitu <13,5 gr/dL ⁽²⁾.

Masalah gizi utama di Indonesia khususnya anemia defisiensi besi, yang paling banyak dialami oleh anak sekolah khususnya remaja putri menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan karena prevalensinya lebih dari standar nasional yaitu $\geq 20\%$. Di Indonesia penanggulangan

masalah anemia gizi masih menemui hambatan diantaranya keterbatasan dana, jalur distribusi, mutu pelayanan, komunikasi informasi dan edukasi (KIE), serta sikap kurang patuh. Anemia dapat menimbulkan gejala kelelahan, letih dan lesu sehingga akan berdampak pada kreativitas dan produktivitasnya. Selain itu anemia juga meningkatkan kerentanan penyakit saat dewasa serta melahirkan generasi yang bermasalah gizi seperti stunting⁽³⁾.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015), lebih dari 30% atau 2 milyar orang didunia berstatus anemia, sedangkan di Asia Tenggara adalah sekitar 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan sampai berat⁽⁴⁾. Penanggulangan anemia pada remaja putri merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi fokus pemerintah Indonesia. Menurut Kemenkes Republik Indonesia (2019) anemia pada perempuan umur 15-49 tahun yaitu sebesar 31,2% artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia dengan kadar hemoglobin kurang dari 12 g/dL⁽⁵⁾.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2022, prevalensi remaja putri yang mengalami anemia yaitu 7023 atau 47% dan tercatat remaja putri yang mengalami anemia ringan 3658 (24,5%), anemia sedang 3216 (21,5%), dan anemia berat 149 (1%). Pada hasil survey, diketahui bahwa wilayah kerja Puskesmas Panjalu memiliki jumlah remaja putri yang berisiko mengalami kejadian anemia yang tinggi di Kabupaten Ciamis dengan risiko kejadian anemia sebesar 30,4% pada tahun 2022 (Dinkes Ciamis, 2022). Pada kasus anemia remaja putri di wilayah

Puskesmas Panjalu, diuraikan bahwa prevalensi yang paling tinggi di tingkat SLTA yaitu di SMKN 1 Panjalu 42,7% (Puskesmas Panjalu, 2023).

Kejadian anemia gizi besi harus segera diatasi karena dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, kecerdasan, menurunnya daya tahan tubuh dan produktifitas kerja, bahkan meningkatnya angka kesakitan dan kematian. Pengetahuan yang kurang mengenai anemia mempengaruhi kejadian anemia pada remaja ⁽²⁾.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani et. al (2023) di SMKN 4 Palangka Raya yang menunjukkan bahwa hampir setengahnya (41,8%) remaja putri memiliki pengetahuan tentang anemia yang sangat kurang ⁽⁶⁾. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agestika et. al (2023) di salah satu SMA Negeri Depok menunjukkan hasil (47,8%) remaja putri yang memiliki pengetahuan gizi mengenai anemia yang rendah ⁽⁷⁾.

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 14 Desember tahun 2023 kepada 15 remaja putri di SMK Nurul Huda menunjukkan bahwa banyak remaja putri mempunyai gejala anemia namun tidak mengganggu dalam kehadiran pembelajaran. Siswi tersebut memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang karena tidak adanya pemberian edukasi dan media edukasi yang digunakan. Proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis online atau gadget kurang diminati oleh siswi dikarenakan sering terjadinya gangguan dari penggunaan gadget sehingga siswi lebih tertarik pada media

pembelajaran buku saku yang dianggap lebih menarik, praktis dan pemberian pesan yang singkat disertai gambar dan warna dari tiap lembar buku saku yang menarik.

Tabel 1. 1 Hasil Studi Pendahuluan di SMK Nurul Huda Panjalu.

Gejala anemia		Pengetahuan		Sikap		Media Pilihan		
Ya	Tidak	Cukup	Kurang	Cukup	Kurang	Video Animasi	Buku Saku	E-Book
15	-	6	9	7	8	1	14	-
(100%)		(40%)	(60%)	(46,7%)	(53,3%)	(6,7%)	(93,3%)	
(100%)		(100%)		(100%)		(100%)		

Seluruh siswa telah mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) dari fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, namun selama 3 tahun terakhir belum adanya pemberian edukasi mengenai anemia, stunting atau TTD itu sendiri dari pihak sekolah maupun pihak luar sekolah. Menurut Lola et. al (2024) bahwa buku saku diakui sebagai alat pembelajaran yang efektif karena kepraktisan dan kemampuannya merangsang minat siswa. Sebagai alat bantu pembelajaran, buku saku memiliki peran penting dalam menyediakan informasi lengkap yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa ⁽⁸⁾.

Buku saku memiliki beberapa keunggulan, seperti portabilitas yang tinggi sehingga mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku juga seringkali lebih mudah diakses oleh masyarakat yang tidak memiliki akses ke teknologi digital atau koneksi internet. Selain itu, buku saku dapat menjadi

sumber informasi yang mudah dipahami dan bersifat portabel, memudahkan akses literasi di berbagai tempat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Buku Saku ASMARA (Aksi Stop Anemia Pada Remaja) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Kabupaten Ciamis”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh media edukasi buku saku ASMARA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di Kabupaten Ciamis?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media edukasi buku saku ASMARA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media edukasi buku saku ASMARA.

- 2) Mengetahui tingkat sikap tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media edukasi buku saku ASMARA.
- 3) Menganalisis pengaruh media buku saku ASMARA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian buku saku ASMARA ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber literatur dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Remaja

Media edukasi buku saku dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pedoman dasar bagi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang anemia.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan evaluasi pihak Institusi Pendidikan mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia.

3) Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat membantu dan mempermudah tenaga kesehatan dalam melihat gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian.

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perilaku Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA N 2 Kota Padang. Faza Yasira Rusdi, Hafifatul Auliya Rahmy, Helmizar. (2021)	Penelitian ini menggunakan metode <i>Quasy Eksperiment</i> dengan pendekatan <i>control group pretest posttest design</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> .	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Quasy Eksperiment</i> . Terdapat 2 variabel <i>independent</i> yaitu edukasi menggunakan Instagram dan whatsapp. Sedangkan dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah <i>Pre Eksperiment</i> . Hanya 1 variabel <i>independent</i> yaitu edukasi menggunakan buku saku.

2.	Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. Muthia Leonita Cania. (2022)	Penelitian ini menggunakan metode <i>Quasy Eksperiment</i> dengan pendekatan dengan pendekatan <i>control group pretest posttest design</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> .	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Quasy Eksperiment</i> . Terdapat 2 variabel <i>independent</i> yaitu media edukasi menggunakan video dan leaflet. Sedangkan dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah <i>Pre Eksperiment</i> . Hanya 1 variabel <i>independent</i> yaitu edukasi menggunakan buku saku.
3.	Perbedaan Efektivitas Edukasi Booklet Dan Komik Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi eksperimental without group</i>	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Quasy Eksperiment</i> ,

Putri Di SMAN 19 Bekasi Tahun 2022. Azzah Khansa Fathinah. (2022)	<i>controls</i> dengan jumlah responden sebanyak 57 orang pada remaja putri di SMAN 19 Bekasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>stratified</i> <i>random sampling</i> . Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, <i>booklet</i> dan komik. Berdasarkan hasil analisis uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,723 ($p > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas edukasi media <i>booklet</i> dan komik terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMAN 19 Bekasi.	serta terdapat 2 variabel <i>independent</i> yaitu media edukasi menggunakan <i>booklet</i> dan komik. Sedangkan dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah <i>Pre</i> <i>Eksperiment</i> . Hanya 1 variabel <i>independent</i> yaitu edukasi menggunakan buku saku.
---	--	---
